

Dakwah Ekoteologi Islam Ustadz Abdul Somad Di Platfrom Youtube “Upaya Melestarikan Lingkungan”

Duirohma Tunjanah, Khusnul Khotimah dan Mustain³

Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: Duirohmatunjanah2002@gmail.com, khusnulhotimah@uinsaizu.ac.id dan mustain@uinsaizu.ac.id³

Abstract

This research aims to analyze the values of Islamic ecotheology in the sermons of Ustadz Abdul Somad on the YouTube platform as an effort to preserve the environment. A descriptive qualitative approach was chosen to understand the meaning and context of the da'wah messages related to environmental issues. This type of research is a case study focusing on the content analysis of relevant sermon narratives. Data collection techniques were carried out through documentation and non-participatory observation of one of Ustadz Abdul Somad's da'wah contents that discusses environmental da'wah. The data were analyzed using semiotics discourse analysis methods based on the theory of Ferdinand de Saussure, which divides signs into two main elements: signifier and signified. The analysis steps include identifying the signifier, determining the signified, linking signs, and contextualizing the meanings into the frame of Islamic ecotheology. The validity of the data was tested through triangulation techniques of sources and theories. The research results show that the sermons of Ustadz Abdul Somad contain a message of da'wah that views environmental preservation as an integral part of the teachings of Islam, which relates not only to ritual aspects, but also to the moral responsibility of humanity as stewards on earth. The analysis results indicate that the use of the term 'Jannah' (heaven), warnings against deforestation, and invitations to plant trees as acts of charity carry profound ecological meanings that are relevant to contemporary environmental issues. UAS's da'wah integrates spiritual messages with ecological responsibilities, thereby forming a collective awareness among Muslims to preserve nature as part of their devotion to Allah SWT.

Keywords: *Islamic Ecotheology Da'wah, Ustadz Abdul Somad, Environmental Conservation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai dakwah ekoteologi Islam dalam ceramah Ustadz Abdul Somad di platform YouTube sebagai upaya melestarikan lingkungan. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami makna dan konteks pesan dakwah terkait isu lingkungan hidup. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan fokus pada analisis isi narasi ceramah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi non-partisipatif terhadap salah satu konten dakwah Ustadz Abdul Somad yang

membahas tentang dakwah lingkungan. Data dianalisis menggunakan metode analisis wacana semiotika berdasarkan teori Ferdinand de Saussure, yang membagi tanda ke dalam dua elemen utama: signifier (penanda) dan signified (petanda). Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi penanda, menentukan petanda, menghubungkan antar tanda, serta mengkontekstualisasikan makna ke dalam frame ekoteologi Islam. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah Ustadz Abdul Somad mengandung pesan dakwah yang memandang pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari ajaran agama Islam, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual, tetapi juga dengan tanggung jawab moral umat manusia sebagai khalifah di bumi, adapun hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan istilah “Jannah” (surga), peringatan terhadap penebangan pohon, dan ajakan menanam pohon sebagai amal jariyah mengandung makna ekologis yang mendalam dan relevan dengan isu lingkungan kontemporer. Dakwah UAS mengintegrasikan pesan spiritual dengan tanggung jawab ekologis, sehingga membentuk kesadaran kolektif umat Islam untuk melestarikan alam sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Dakwah Ekoteologi Islam, Ustadz Abdul Somad, Pelestarian Lingkungan

A. PENDAHULUAN

Secara etimologis (lughatan) dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata da'a, yad'u, mengandung arti mengajak, menyuru, memnaggil maka da'watan berarti ajakan, seruan, panggilan kepada Islam. Secara terminologis (istilah) dakwah Islam mempunyai beberapa pengertian yang telah diberikan oleh para pakar seperti Syed Qutb mengartikan bahwa dakwah merupakan suatu ajakan pada orang lain masuk kedalam sabilillah (jalan Allah). Dalam penjelasan ini, dikemukakan oleh Prof. Dr. Tutty A.S, bahwasannya dakwah merupakan proses transaksional untuk terjadinya perubahan perilaku individual melalui proses komunikasi, persuasi, dan pembelajaran yang berkelanjutan. Sedangkan, menurut Prof. Dr. Achmad Mubarik, dakwah ialah usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang di dakwahkan oleh da'i.¹

Di era digital ini di mana saja dan dengan berbagai cara, orang bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber prioritas untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan. Akan tetapi, masyarakat bisa memanfaatkan televisi, radio, surat kabar, handphone, video, CD-Rom, buku, majalah, dan buletin. Bahkan, internet saat ini menjadi media yang begitu mudah untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan.² Sebagai makhluk sosial, tidak pernah bisa lepas dari proses komunikasi. Komunikasi tentu menjadi suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Komunikasi sendiri sangat banyak ragamnya, salah satunya yaitu komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah ialah semua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan pesan seruan ke jalan Allah SWT atau bentuk mengajak berbuat baik serta meninggalkan keburukan. Komunikasi dakwah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan seperti mengajak manusia kepada *amar ma'ruf nahi munkar* agar tujuan dari komunikasi dakwah yang diinginkan dapat tercapai serta seorang komunikator harus mampu memilih metode mana yang akan digunakan. Metode dalam komunikasi dakwah yang digunakan harus mammpu disesuaikan dengan keadaan komunikan. Di zaman modern yang

¹ Dalinur M Nur, "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya," *Wardah* 2, no. 2 (2011): 135–41.

² Wahyu Budiantoro, "Dakwah Di Era DigitalWahyu Budiantoro," *Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto* 11, no. 1978–1261 (2017): 263–81.

dikelilingi teknologi canggih seperti sekarang, tentu tidak cukup jika hanya dilakukan dengan lisan, keberadaannya mesti didukung dengan metode lain yang mampu menjadi penghubung antara komunikator dengan komunikan dengan jangkauan yang lebih luas. Hal ini dapat diperoleh jika komunikasi dakwah dilakukan dengan metode berupa dakwah Bil Qalam. Dakwah Bil Qalam sebagai metode dalam berdakwah membantu memperbaiki kelemahan dakwah yang hanya dilakukan dengan lisan. Dakwah bil lisan yang mempunyai kekurangan pada jangkauan dan waktu, dapat dipengaruhi melalui dakwah Bil Qalam. Dakwah Bil Qalam memberikan peluang komunikan dalam suatu komunikasi dakwah menuangkan gagasan dan ide secara utuh lewat tulisan. Sehingga efek yang ditimbulkan dari suatu dakwah akan bersesuaian dengan yang diharapkan.³

Spiritualitas (*spirituality*) merupakan kajian yang menggambarkan essensi akan pencarian makna transcendental, yang sejak abad 19 tidak banyak digunakan. Essensi tersebut menjadikan keragaman refleksi akan realitas spiritualitas menjadi luas, sehingga perlu dipertegas makna pada konteks ekologis khususnya yang menyangkut imajinasi ekologi (*ecological imaginations*), telah muncul dan berkembang sebagai sebuah gerakan spiritualitas berbasis pemahaman nilai-nilai agama. Watling mempertegasnya sebagai kajian yang disebut '*ecotopias*', yang menggambarkan imajinasi agama terhadap alam dan manusia dengan imajinasi keharmonisan, kearifan, kebersamaan, interpendensi, kesakralan bahkan hubungan dengan alam dalam perspektif teologi. Spiritualitas dalam hal ini sangat berperan penting dalam menggambarkan kehidupan sosial terhadap lingkungan, dan beberapa transformasi yang radikal dalam beberapa praktek spiritualitas.⁴ Lingkungan hidup menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi manusia di abad ke 21. Salah satunya adalah Degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan penipisan sumber daya alam merupakan sebagai masalah ekologi yang memerlukan perhatian serius.

³ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224, <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.

⁴ Eko Asmanto, A. Miftakhurrohmat, and Dwi Asmarawati, "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam Pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo The Dialectics of Eco-Spirituality : The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the Distri," *Kontekstualita* 31, no. 1 (2016): 1–20.

Ekologi menjadi sangat penting dalam konteks global karena berbagai krisis lingkungan yang semakin memburuk, seperti perubahan iklim, polusi, deforestasi, dan kelangkaan air bersih. Pembakaran bahan bakar fosil dan penebangan hutan adalah contoh tindakan manusia yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan, mengancam keberlangsungan kehidupan di bumi. Perubahan iklim global telah menjadi isu serius bagi masyarakat dunia. Islam sebagai agama yang mengatur segala kehidupan manusia baik berkaitan dengan ekonomi, politik, budaya, pendidikan, sosial, hukum maupun lingkungan. Dalam hal ini, Islam sangat menekankan pentingnya menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber konsep ekologi Islam, yang menekankan tugas manusia untuk menjaga Bumi (*khalifah fil ardh*). Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang mengingatkan manusia tanggung jawab mereka terhadap lingkungan mereka, seperti yang dijelaskan Allah SWT dalam ayat 30 surah Al – Baqarah, yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya: “*dan ingatlah ketika Tuhan berfirman kepada para malaikat: sesungguhnya aku akan menciptakan khalifah di bumi*”

Khalifah berarti pengganti atau yang datang setelah yang sebelumnya. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an dalam dua bentuk jamak, khulafa dan khala'if, yang berasal dari kata khalf yang berarti belakang. Dalam banyak kasus, istilah ini diartikan sebagai pengganti-pengganti yang mewarisi ajaran dan hukum Allah SWT dari generasi ke generasi untuk menjaga lingkungan. Selain dalam Al-Qur'an, larangan mengenai kerusakan lingkungan juga ditemukan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam berbagai riwayat, Rasulullah melarang tindakan yang dapat merusak alam dan ekosistem.⁵ Perkembangan teknologi yang sangat pesat, membuat dakwah yang semula dilakukan secara konvensional beralih menjadi

⁵ Al-madrasah Jurnal Ilmiah et al., “TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM Ahmad Barizi Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang SDA Defi Yufarika Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah E” 9, no. 2 (2025): 1033–47, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>.

Dakwah Ekoteologi Islam Ustadz Abdul Somad.... (Duirohma, dkk.) 162

dakwah secara digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Youtube merupakan salah satu media sosial yang paling populer digunakan di Indonesia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan Asosiasi penyelenggara jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa persentase penggunaan youtube pada tahun 2022 mencapai 63,02%. Hanya saja, dari sisi keteraksesan, konten ceramah keagamaan masih berada pada jumlah yang rendah yakni hanya diakses sekitar 5,3% saja (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia,2022).

Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial youtube untuk aktivitas dakwah harus dilakukan secara optimal dengan memperbanyak produksi konten-konten keagamaan. Melihat realitas tersebut, Ustadz Abdul Somad selaku salah satu pendakwah kontemporer memanfaatkan youtube untuk memperluas syiar dakwah. Dengan merilis channel resmi Ustadz Abdul Somad Official pada 25 Juni 2019, hingga kini akun tersebut telah berhasil mendapatkan pengikut sebanyak 3,8 juta *subscribers* dan telah memproduksi sebanyak 1,07 ribu video dengan jumlah tayangan 233.173.618 kali ditonton. Hanya saja dalam perjalanannya, tak jarang pula Ustadz Abdul Somad tersandung isu-isu kontroversial, seperti diduga sebagai ustadz radikal. Isu ini muncul ketika beredar cuplikan video ceramah Ustadz Abdul Somad yang viral pada tahun 2019 karena dianggap menghina salib umat Kristen. Kemudian tuduhan Ustadz Abdul Somad radikal semakin menguat setelah beredarnya daftar 180 penceramah radikal di media sosial yang viral pada 6 Maret 2022 lalu dimana nama Ustadz Abdul Somad menempati urutan kelima sebagai Ustadz radikal. Radikal berasal dari kata *radic* yang berarti berfikir secara mendalam dalam menelusuri suatu akar masalah tetapi pada konteks radikal dalam beragama makna tersebut telah mengalami pergeseran, semula dari berfikir secara filsafat berubah menjadi gerakan politisasi agama. Radikalisme dalam beragama muncul karena pola akar pikir yang tidak kritis dan terbuka, hal ini tercermin pada tindakan untuk melakukan perubahan atau mebaruan berkaitan dengan masalah sosial, politik dan keagamaan yang dilakukan secara drastis, keras dan tanpa

kompromi kepada pihak-pihak yang dianggap musuh dengan mengatasnamakan agama.⁶

Dunia sudah memasuki abad 21, bukan lagi abad 20. Tema sentral abad 20 adakah modernisasi dan industrialisasi. Pada abad 21, proses industrialisasi dan modernisasi itu sudah mencapai tahapan yang sangat jauh sehingga memunculkan tema baru yaitu teknologi informasi yang disebut *virtual reality* merupakan sebuah realitas baru di era informasi. Tujuan utama *virtual reality* pada dasarnya adalah untuk menciptakan ilusi keterlibatan dalam sebuah lingkungan yang dapat dirasakan sebagai tempat yang sebenarnya, dengan sejumlah interaktifitas yang cukup untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan cara yang efisien. Salah satu tokoh agama yang mempunyai manajemen cukup baik dalam “memasarkan” pemikiran keagamaannya adalah Ustad Abdul Shomad.⁷ Harus diketahui bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup. Termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi Dakwah didalam ceramah Ustad Abdul Somad yang dikajikan dalam platfrom youtube @PejuangDakwah sebelumnya penelitian oleh Ashraf Nur Ramadhan dan Muhammad As’ad analisis metode dakwah Ustadz Abdul Somad dari penelitian ini dikemukakan bahwa metode dakwah Ustad Abdul Somad terdiri dari 3 metode yaitu, metode hikmah, Al Mauidzah Al-Hasanah dan Al- Mujdalam Al-Ahsan.⁹ Selanjutnya, penelitian dari Arinil Haq mengemukakan bahwa Dakwah Ustad Abdul Somad mengandung wacana yang mengarah kepada moderat seperti: NKRI harga mati pancasila dasar negara finish, ajakan kepada umat untuk mengedepankan toleransi, serta kearifan budaya lokal yang dimiliki Indonesia bukan merupakan sesuatu yang bid’ah karena

⁶ Arinil Haq, “Ceramah Radikal Dan Moderat: Analisis Terhadap Wacana Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube Ustadz Abdul Somad Official,” *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2023): 01, <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i1.6425>.

⁷ Salman Zahidi, Hapi Ikmal, “Paham Keagamaan Masyarakat Digital (Kajian Atas Dakwah Ustadz Abdul Somad Perspektif Konstruksi Sosial),” *Mediakita* 3, no. 1 (2019): 65–80, <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1801>.

⁸ Jumadi, “Revitalisasi Nilai Budaya Suku Cerekang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup,” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 815–21.

⁹ “As'ad Muhammad and Ramdhan Nur Ashraf,” Analisis Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Media Sosial(Studi kasus Chanel Youtube Ustadz Abdul Somad Official Edisi Januari-Maret 2021" 1,no 1 (2022).

tidak merusak aqidah. Dapat disimpulkan bahwa dalam video ceramah di YouTube officialnya Ustad Abdul Somad memiliki pandangan yang mengarah pada moderat atau tidak radikal.¹⁰

Kemudian penelitian oleh Diamond B. Worotikan dkk dalam menyatukan spiritual dan ekologi pelestarian lingkungan bukanlah tanggung jawab tunggal suatu kelompok atau lembaga tetapi panggilan universal yang melibatkan seluruh umat manusia.¹¹ Terdapat pula dalam penelitian Putra Pujiantara dan Zulkarnain bahwa terdapat gerakan dakwah ekologi tuan Guru Hasanain Junaini menggunakan model komunikasi persuasif memberikan dampak pada perubahan kesadaran akan lingkungan kepada masyarakat sehingga bertambahnya lahan hijau, kebersihan sungai, dan seluruh irigasi serta dapat bernilai ekonomi bagi pondok pesantren Nurul Haramain dan masyarakat.¹² Akan tetapi penelitian Nurul Khoirona Seci Vella dan Derry Ahmad Rizal mengemukakan ekoteologi dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan relasi agama masyarakat bahwa perhatian terhadap lingkungan menjadi nomor dua dalam kehidupan, sehingga dampak yang dirasakan hari ini terdapatnya perubahan iklim yang ekstrim dan polusi yang meningkat.¹³ Namun setelah melihat beberapa penelitian sebelumnya penulis memiliki kebaruan dalam meneliti yaitu lebih memfokuskan menganalisis isi dari salah satu dakwah Ustad Abdul Somad dalam platform YouTube yang di publikasikan oleh channel @PejuangDakwah membahas tentang lingkungan.

Analisis semiotika Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa semiotika merupakan kajian tentang bagaimana manusia memberikan makna pada segala sesuatu disekitarnya. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan komunikasi, tetapi juga dengan cara manusia menyusun sistem tanda yang memberi makna pada dunia disekitarnya. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui bahwa semiotika membantu kita memahami bagaimana manusia mempersepsikan dan memaknai

c

¹¹ Diamond B Worotikan et al., "Menyatukan Spiritualitas Dan Ekologi: Peran Vital Penyuluhan Agama Dalam Pelestarian Lingkungan" 1, no. 1 (2024): 5–9.

¹² Putra Pujiantara, "Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Pendekatan Dakwah Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini," *Al-Insan* 4, no. 1 (2023): 61–90.

¹³ Relasi Agama-masyarakat, "Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr" 2, no. 2 (2024): 155–70.

dunia mereka bahwa pemahaman yang mendalam tentang bagaimana makna terbentuk dan dipertahankan dalam masyarakat.¹⁴

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif¹⁵ yang bertujuan untuk memahami makna serta nilai-nilai dakwah ekoteologi Islam dalam ceramah Ustadz Abdul Somad di platform YouTube. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, makna dan nilai – nilai pesan dakwah ekoteologi Islam dalam upaya melestarikan lingkungan. Jenis Penelitian ini bersifat studi kasus, dengan mengfokuskan pada analisis isi narasi ceramah Ustadz Abdul Somad yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup. Ceramah tersebut dipilih karena mengandung pesan-pesan keagamaan yang membingkai kesadaran ekoteologi dalam perspektif Islam Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi non-partisipatif terhadap salah satu konten dakwah Ustadz Abdul Somad yang relevan membahas tentang dakwah lingkungan. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan metode analisis wacana semiotika berdasarkan pakar Ferdinand De Saussure yang membagi tanda ke dalam dua elemen utama: Signifier (penanda) dan Signified (petanda). Langkah-langkah analisis meliputi identifikasi penanda, menentukan petanda dan menghubungkan antar tanda serta mengkontekstualisasikan makna ke dalam frame ekoteologi Islam. Validitas dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teori. Validasi dilakukan melalui komparasi isi ceramah Ustadz Abdul Somad.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai – Nilai Ekoteologi Islam dalam Dakwah Ustad Abdul Somad

¹⁴ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, “A ‘missing’ Family of Classical Orthogonal Polynomials,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–14, <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2017).

Ustadz Abdul Somad menekankan bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi pemelihara bumi bukan perusakannya. Selain itu, Ustadz Abdul Somad mengajak umat Islam untuk melakukan tadabbur (refleksi) terhadap alam sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Beliau sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang menunjukkan bahwa alam semesta ini penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah yang harus disyukuri dan dijaga. Dengan demikian, dakwah Ustadz Abdul Somad tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga aspek ekologis, membentuk umat yang tidak hanya taat beribadah tetapi juga peduli terhadap kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah.¹⁶ Terdapat beberapa poin penting dalam nilai – nilai ekoteologi Islam dalam dakwah Ustad Abdul Somad, diantaranya:

1. Konsep Bumi sebagai Amanah dan Khalifah

Dalam Islam, manusia diangkat sebagai khalifah di muka bumi, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 30, ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi sebagai khalifah” manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara dan mengelola alam dengan bijaksana. Bumi dengan segala isinya bukanlah milik manusia secara mutlak melainkan amanah dari Allah yang harus dijaga kelestariannya. Tugas ini mencakup menjaga keseimbangan ekosistem, memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan serta mencegah kerusakan yang dapat merugikan generasi mendatang.¹⁷

2. Menjaga Alam sebagai Bagian dari Ibadah

Islam mengajarkan bahwa menjaga alam adalah bagian integral dari ibadah kepada Allah. Setiap tindakan yang dilakukan untuk merawat lingkungan, seperti menanam poho dan menjaga kebersihan, dianggap sebagai amal saleh yang mendatangkan pahala. Hal ini sejalan dengan hadis riwayat Bukhari dan

¹⁶ M Fathurahman, “EKO-TEOLOGI AL-QURAN : INTERNALISASI KARAKTER SADAR LINGKUNGAN BAGI GENERASI ALPHA INDONESIA” 7 (2022).

¹⁷ Muttaqein Ahmad, “Al-Qur’an Dan Wawasan Ekologi,” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 333–58, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i2.7442>.

Muslim, yang menyatakan bahwa: “setiap usaha untuk menjaga dan melestarikan alam memiliki nilai ibadah”. Dengan demikian, menjaga alam bukan hanya kewajiban moral, tetapi juga merupakan bentuk ketaatan kepada Allah. Lebih lanjut, Islam mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikan lingkungan.¹⁸

3. Penolakan terhadap Kerusakan Lingkungan sebagai Peningkaran terhadap Tugas Kekhalifahan

Kerusakan lingkungan seperti pencemaran, deforestasi, dan polusi merupakan bentuk peningkaran terhadap tugas kekhalifahan yang telah diamanahkan Allah kepada umat manusia. Sebagai umat Islam, kita dianjurkan untuk menjaga keseimbangan alam serta tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Hal ini berhubungan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya menjaga harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan. Sebagai contoh, menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan beralih ke sumber energi terbarukan adalah langkah sederhana yang dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan. Kita juga bisa memulai gerakan kecil, seperti menanam pohon atau membersihkan lingkungan sekitar.¹⁹

Analisis isi Dakwah Ustadz Abdul Somad Dalam Platfrom YouTube (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Dalam setiap ceramah Ustadz Abdul Somad sering menggunakan bahasa yang sederhana dan humoris, sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami tetapi dapat menyenangkan bagi pendengarnya. Hal ini mencerminkan pendekatan dakwah yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, sehingga menjadikan dakwah sebagai sarana yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pendekatan ini sangat relevan untuk dianalisis melalui teori semiotika Ferdinand de

¹⁸ Agus Iswanto, “Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur’an,” *Maternitas*, 2020, 20–40.

¹⁹ Siti Khumairotul Lutfiyah and Mohammad Kurjum, “Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam” 11, no. 3 (2024): 270–80.

Dakwah Ekoteologi Islam Ustadz Abdul Somad.... (Duirohma, dkk.) 168

Saussure, yang menekankan pentingnya tanda dan petanda dalam komunikasi. Dalam konteks dakwah Ustadz Abdul Somad tanda-tanda tersebut tidak hanya berupa kata-kata, tetapi juga gestur, ekspresi wajah, dan konteks budaya yang melingkupi pesan tersebut. Dengan memahami tanda-tanda ini, kita dapat mengungkap makna yang lebih dalam dari setiap pesan dakwah yang disampaikan.

Dengan hal ini selanjutnya menganalisis elemen-elemen semiotik dalam dakwah Ustadz Abdul Somad di platform YouTube, yang meliputi tanda-tanda linguistik, visual, dan kontekstual yang membentuk pesan dakwahnya.

Teks dan Gambar



Gambar 1

Surga itu diambil dari kata jannah (tertutup)

Signifier(Penanda) Jannah (Tertutup)

Signified (Petanda) Konsep taman yang tertutup. Melambangkan kedamaian dan ketenangan yang terlindungi dari gangguan luar

“Dalam video tersebut berdasarkan scene menit 00;01. Ustadz Abdul Somad melontarkan kalimat dalam ceramahnya meliputi “Surga itu diambil dari kata Jannah (tertutup) Sebab matahari tertutup tak sampai ke tanah karena dua pokok kayu cabang-cabang dengan daun-daunnya saling menutup disebut dengan zamharira sangharir bayang-bayang sehingga cahaya matahari tak jatuh ke tangan maka disebut dengan Jannah maka yang keempat dia mesti ada Jannah ada tanaman yang menutup cahaya matahari ini disebut orang sekarang dengan

ekosistem menjaga lingkungan maka ada namanya Fathul bidah menjaga persekitaran tak boleh memotong.”

Ceramah Ustadz Abdul Somad terdapat menjelaskan makna kata "Jannah" (surga) dengan menggunakan analogi alam. Ia menggambarkan surga sebagai taman yang teduh dan nyaman, di mana sinar matahari tidak langsung menyinari tanah karena tertutup oleh cabang dan daun pohon yang saling berdekatan, menciptakan bayangan yang sejuk. Fenomena ini disebut dengan istilah "zamharira sangharir", yang menggambarkan suasana teduh akibat saling menutupi antara cabang-cabang pohon. Dengan demikian, "Jannah" diartikan sebagai tempat yang tertutup dan teduh, memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

Lebih lanjut, Ustadz Abdul Somad mengaitkan konsep ini dengan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Ia menekankan bahwa menjaga ekosistem dan tidak merusak alam adalah bagian dari ajaran Islam, yang sejalan dengan prinsip "Fathul Bidah" menjaga kebiasaan baik, termasuk dalam hal menjaga lingkungan. Dengan demikian, menjaga alam dan tidak merusaknya merupakan bagian dari usaha untuk mencapai surga, karena hal tersebut mencerminkan kepedulian terhadap ciptaan Allah dan merupakan amal yang dicintai-Nya.

Dalam konteks ini, Ustadz Abdul Somad mengajak umat Islam untuk tidak hanya fokus pada ibadah ritual, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan hidup sebagai bagian dari amal saleh yang dapat mendekatkan diri kepada Allah dan meraih surga-Nya.

Teks dan Gambar



Gambar 2
Siapa yang memotong sebatang kayu maka kepalanya akan dipanggal di dalam api neraka

Signifier (Penanda)	Memotong “ Pokok Kayu” dan “Api Neraka”
Signified (Petanda)	Perbuatan merusak alam (memotong pohon) berkonsekuensi buruk (api neraka) menunjukkan pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam video tersebut berdasarkan scene menit 01:03 melontarkan kembali perkataan “Siapa yang memotong sebatang pokok kayu kepalanya dalam api neraka ada pokok kayu dia tengok pokok kayu lalu dia potong maka dalam hadis dikatakan Allah masukkan kepalanya dalam api neraka hadikumul kiamat kalau kamu sudah mau mati sudah mau meninggal dunia sudah mau wafatlah di tangannya ada anak pokok kurma dia sudah sakit nih udah nak mati menghadap Allah subhanahu wa taala dan hampir Nazar sakaratul maut tapi di tangannya ada anak kurma kata Nabi Muhammad SAW”

Ustadz Abdul Somad juga menyampaikan pesan yang dalam mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dan amal jariyah. Ia mengutip hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan bahwa menanam pohon seperti pohon kurma, adalah amal yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia. Hadis tersebut menyebutkan bahwa ada tujuh amalan yang pahalanya terus mengalir setelah seseorang meninggal, salah satunya adalah menanam pohon kurma. Ustadz Abdul Somad juga mengingatkan tentang larangan memotong pohon tanpa alasan yang jelas. Dalam hadis disebutkan bahwa “barang siapa yang memotong pohon bidara tanpa alasan yang sah maka Allah akan memberikan hukuman yang setimpal”. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa menjaga lingkungan hidup dan menanam pohon adalah amal yang mulia dalam Islam. Setiap pohon yang ditanam dan dimanfaatkan oleh makhluk hidup akan menjadi sedekah jariyah bagi yang menanamnya, dan pahalanya akan terus mengalir meskipun orang tersebut telah meninggal dunia. Sebaliknya, merusak lingkungan dengan menebang pohon tanpa alasan yang sah dapat mendatangkan dosa dan hukuman dari Allah. Dengan demikian, sebagai umat Islam kita diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kita terhadap bumi. Menanam pohon bukan hanya memberikan manfaat bagi kita di

dunia, tetapi juga menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir hingga akhirat.

Teks dan gambar



Gambar 3

*Menanam pokok kurma sebab yang memakan buahnya bukan kita
yang mau makannya adalah orang selepas kita*

Signifier (Penanda) "Menanamkan", "Pokok Kurma", "Buah", "Orang Selepas".

Signified (Petanda) Amal jariyah melalui penanaman pohon kurma. Manfaatnya dirasakan oleh generasi mendatang.

Berikutnya Ustad Abdul Somad berdasarkan scene menit 01:52 beliau menegaskan kembali bahwasannya "menanamkan pokok kurma sebab yang memakan buahnya bukan kita yang mau makannya adalah orang selepas kita dan dia akan menjadi amal jariyah Inilah yang disebut dengan fithulbiah menjaga alam persekitaran Jadi kalau ada orang mengatakan Islam ini yang penting sembahyang puasa Haji zakat itu memang rukun Islam Rukun itu tiang tiang masjid ada empat itu tiangnya tapi bukan masjid sebab masjid adalah lantainya ada dindingnya ada atapnya ada kubahnya ada menaranya semua ini baru dia sebut dengan benak masjid Islam itu"

Dalam kutipan ini, Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya menanam pohon khususnya pohon kurma, sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia. Ia mengutip hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa ada tujuh amal yang pahalanya terus mengalir setelah seseorang meninggal, salah satunya adalah menanam pohon kurma. Ustadz Abdul Somad juga menjelaskan bahwa menanam pohon bukan hanya untuk

Dakwah Ekoteologi Islam Ustadz Abdul Somad.... (Duirohma, dkk.) 172

kepentingan diri sendiri, tetapi juga untuk generasi setelah kita. Buah dari pohon yang kita tanam akan dimanfaatkan oleh orang lain, dan pahalanya akan terus mengalir sebagai sedekah jariyah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kita terhadap bumi. Lebih lanjut, Ustadz Abdul Somad mengibaratkan rukun Islam seperti tiang-tiang masjid, yang merupakan bagian penting namun belum membentuk masjid itu sendiri. Ia menekankan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah bagian dari "lantai" dan "dinding" masjid, yang membentuk keseluruhan struktur Islam. Dengan demikian, menjaga alam dan menanam pohon adalah bagian integral dari ajaran Islam yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh umat Muslim. Dalam konteks ini, menanam pohon dan menjaga lingkungan hidup bukan hanya merupakan tindakan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan pahala yang tidak terputus.

Teks dan Gambar



Gambar 4

Menjaga persekitaran tidak boleh menebang

Signifier (Penanda) “Menjaga”, “Persekitaran”, “memotong”

Signified (Petanda) Tanggung jawab untuk melindungi lingkungan, tidak merusak alam demi kesejahteraan bersama.

Adapun berdasarkan scene menit 03:25 :Amrullah yang menulis tafsir Al Azhar ada tak tentang fiqhul Bid'ah lingkungan ini di dalam Islam kita wajib salat salat tidak sah kalau tak ada wudhu wudhu tidak sah kalau airnya tak Suci air mutlak suci dan mensucikan maka menjaga air suci itu wajib yang wajib tak sempurna kalau dia tak ada Maka dia menjadi wajib apa Hukum membeli timba membeli tim bawa

wajib mana dalilnya sebab air jauh dalam sumur Prigi bila tak ada tali dan timba mengambil air maka orang tak boleh berwudhu Malaikat yang wajib tak berjalan bila dia tak ada

Terdapat dalam kutipan ini, Ustadz Abdul Somad menjelaskan kutipan penjelasan dari “Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dalam Islam” Buya Hamka menekankan bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap keimanan seseorang. Dalam konteks ini, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah bagian dari menjaga iman dan amal saleh. Ustadz Abdul Somad juga mengingatkan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah kewajiban yang tidak terpisahkan dari ibadah. Ia mengibaratkan rukun Islam seperti tiang-tiang masjid, yang merupakan bagian penting namun belum membentuk masjid itu sendiri. Ia menekankan bahwa menjaga lingkungan hidup adalah bagian dari "lantai" dan "dinding" masjid, yang membentuk keseluruhan struktur Islam. Dengan demikian, menjaga alam dan menanam pohon adalah bagian integral dari ajaran Islam yang harus diperhatikan dan dilaksanakan oleh umat Muslim. Dalam konteks ini, menanam pohon dan menjaga lingkungan hidup bukan hanya merupakan tindakan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan pahala yang tidak terputus.

Teks dan Gambar



Gambar 5

Menjaga air suci itu wajib

Signifier (Penanda) “Menjaga”, “Air Suci”, “Wajib”

Signified (Petanda) Kewajiban menjaga kebersihan air sebagai bagian dari ibadah dan kesucian dalam Islam.

Adapun dalam scene menit 04:32 Ustad Abdul Somad menjelaskan lagi “begitulah kita wajib menjaga persekitaran alam ini sebab bila pokok kayu dibakar ditumbang lalu kemudian air bersih tak ada maka rusaklah alam semesta maka rusaklah hubungan kita dengan Allah, maka di antara sifat baldatul toyibatun Ghofur adalah jannatan dia mesti ada Jannah ada taman-taman ada Garden ada pemeliharaan lingkungan mata sejuk memandang hati tenang sekitaran bersih dalam Islam diajarkan Attaqurusatrul Iman”.

Dalam ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Ia mengutip hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan ungkapan "Attuhūru shatrul imān" . Hadis ini menunjukkan bahwa menjaga kebersihan, baik diri maupun lingkungan, adalah bagian dari keimanan seorang Muslim. Lebih lanjut, Ustadz Abdul Somad menjelaskan bahwa menjaga lingkungan hidup bukan hanya soal kebersihan fisik, tetapi juga mencakup pemeliharaan sumber daya alam seperti air, udara, dan tanah. Ia mengingatkan bahwa jika pohon ditebang sembarangan, air bersih tercemar, atau lingkungan rusak, maka hubungan kita dengan Allah juga akan terganggu. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam Islam yang mengajarkan bahwa kerusakan lingkungan adalah bentuk kerusakan moral dan spiritual. Ustadz Abdul Somad juga mengaitkan konsep menjaga lingkungan dengan prinsip "baldatun tayyibatun wa rabbun ghafūr", yang berarti negeri yang baik dan Tuhan yang Maha Pengampun. Negeri yang baik mencakup lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis, yang mendukung kehidupan yang berkualitas bagi umat manusia. Dalam konteks ini, menjaga lingkungan hidup bukan hanya merupakan tindakan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan pahala yang tidak terputus. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab kita terhadap bumi dan sebagai wujud nyata dari keimanan kita.

Teks dan Gambar



Gambar 6

Kesucian kebersihan setengah daripada Iman

Signifier (Penanda) “Kesucian”, “Kebersihan”, “Setengah”, “Iman”

Signified (Petanda) Hubungan antara kebersihan fisik dan spiritual dalam Islam, menunjukkan bahwa Iman mencangkup aspek fisik dan moral.

Kemudian dalam scene terakhir di menit 05:21 beliau menegaskan kembali perihal “lafaznya bukan dari Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam Sebab di beberapa tempat ada juga menyebut an-nadhafatu minal iman setelah shohih at thaur safrul Iman kesucian kebersihan setengah daripada iman maknanya iman itu salat wamakalah Allahu a'i manahum Allah tidak menyia-nyaiakan iman mereka Kata ahli tafsir salat mereka dan salat tidak sah Kalau tidak ada taharah bersuci maka suci itu setengah sebagian daripada iman orang yang menjaga kesucian lingkungannya kebersihannya dia sudah mewujudkan”.

Dalam kutipan terakhir ini, Ustadz Abdul Somad menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Ia mengutip ungkapan populer "*An-nadhofatu minal iman*" yang berarti "kebersihan sebagian dari iman". Namun, perlu diketahui bahwa ungkapan ini bukanlah hadis Nabi Muhammad SAW. Menurut para ulama, ungkapan tersebut tidak ditemukan dalam kitab-kitab hadis yang sahih, sehingga tidak dapat disandarkan kepada Nabi SAW. Meskipun demikian, konsep menjaga kebersihan dalam Islam sangat ditekankan. Salah satu hadis yang sahih menyatakan bahwa "bersuci adalah separuh dari iman". Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan menegaskan bahwa kesucian, baik fisik maupun spiritual, merupakan bagian penting dari keimanan

seorang Muslim. Ustadz Abdul Somad juga mengaitkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan kewajiban umat Islam untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar. Ia menekankan bahwa menjaga kebersihan bukan hanya soal fisik, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral. Dengan menjaga kebersihan lingkungan, seorang Muslim tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi pada kebaikan bersama dan kelestarian alam. Dalam konteks ini, menjaga kebersihan lingkungan hidup bukan hanya merupakan tindakan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari amal ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendatangkan pahala yang tidak terputus. Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bagian dari tanggung jawab kita terhadap bumi dan sebagai wujud nyata dari keimanan kita.

D. PENUTUP

Konten dakwah Ustad Abdul Somad pada platform YouTube mengandung dakwah Islam memandang pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari ajaran agama, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual, tetapi juga dengan tanggung jawab moral umat manusia sebagai khalifah di bumi. Konsep ini tercermin dalam prinsip-prinsip fikih lingkungan (*fiqh al-bi'ah*), yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana. Hadis Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya menanam pohon dan menjaga alam sebagai amal jariyah yang pahalanya terus mengalir meskipun seseorang telah meninggal dunia.

Prinsip-prinsip dasar dalam fikih lingkungan meliputi: Tauhid mengakui bahwa segala sesuatu di alam semesta adalah ciptaan Allah SWT dan manusia hanya diberi amanah untuk mengelolanya, Khalifah Manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, Mizan menjaga keseimbangan alam dan tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam, Maslahah mengutamakan kemanfaatan umum dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama-masyarakat, Relasi. "Ekoteologi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr" 2, no. 2 (2024): 155–70.
- Ahmad, Muttaqin. "Al-Qur'an Dan Wawasan Ekologi." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 14, no. 2 (2020): 333–58. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v14i2.7442>.
- Asmanto, Eko, A. Miftakhurrohmat, and Dwi Asmarawati. "Dialektika Spiritualitas Ekologi (Eco-Spirituality) Perspektif Ekoteologi Islam Pada Petani Tambak Udang Tradisional Kabupaten Sidoarjo The Dialectics of Eco-Spirituality : The Islamic Eco-Theology Perspective on Traditional Shrimp Farmers in the Distri." *Kontekstualita* 31, no. 1 (2016): 1–20.
- Budiantoro, Wahyu. "Dakwah Di Era DigitalWahyu Budiantoro." *Pascasarjana Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto* 11, no. 1978–1261 (2017): 263–81.
- Fathurahman, M. "EKO-TEOLOGI AL-QURAN: INTERNALISASI KARAKTER SADAR LINGKUNGAN BAGI GENERASI ALPHA INDONESIA" 7 (2022).
- Fitria, Rini, and Rafinita Aditia. "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224. <https://doi.org/10.29300/syr.v19i2.2551>.
- Haq, Arinil. "Ceramah Radikal Dan Moderat: Analisis Terhadap Wacana Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube Ustadz Abdul Somad Official." *Al-Jamahiria : Jurnal Komunikasi Dan Dakwah Islam* 1, no. 1 (2023): 01. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i1.6425>.
- Hepi Ikmal, Salman Zahidi,. "Paham Keagamaan Masyarakat Digital (Kajian Atas Dakwah Ustadz Abdul Somad Perspektif Konstruksi Sosial)." *Mediakita* 3, no. 1 (2019): 65–80. <https://doi.org/10.30762/mediakita.v3i1.1801>.
- Ilmiah, Al-madrasah Jurnal, Pendidikan Madrasah, Ekologi Dalam, and Al-quran D A N Hadis. "TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM Ahmad Barizi Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang SDA Defi Yufarika Pascasarjana Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang Abstrak Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah E" 9, no. 2 (2025): 1033–47. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4822>.
- Iswanto, Agus. "Relasi Manusia Dengan Lingkungan Dalam Al-Qur'an." *Maternitas*, 2020, 20–40.
- Jumadi. "Revitalisasi Nilai Budaya Suku Cerekang Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 815–21.

- Lutfiyah, Siti Khumairotul, and Mohammad Kurjum. "Analisis Hadis Tentang Ekoteologi Dan Relevansinya Dalam Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan Sekolah Alam" 11, no. 3 (2024): 270–80.
- Nur, Dalinur M. "Dakwah Teori, Definisi Dan Macamnya." *Wardah* 2, no. 2 (2011): 135–41.
- "PART 1," n.d.
- Pujiantara, Putra. "Dakwah Ekologi Berbasis Eco-Pesantren Pendekatan Dakwah Komunikasi Persuasif Tuan Guru Hasanain Juaini." *Al - I n s a N* 4, no. 1 (2023): 61–90.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Worotikan, Diamond B, Yopi Baleona, Ariandy E Katanggung, and S Boyke. "Menyatukan Spiritualitas Dan Ekologi : Peran Vital Penyuluhan Agama Dalam Pelestarian Lingkungan" 1, no. 1 (2024): 5–9.